

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang kompleks dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memiliki sebuah perangkat untuk merancang pendidikan yang relevan dengan kemajuan masyarakat. Perangkat tersebut termuat dan tergambar dalam bentuk desain kurikulum yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan. Demikian ini, dimaksudkan sebagai acuan dalam mengarahkan proses belajar mengajar.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup> Beberapa kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan kurikulum 2013.

Dalam penerapannya, lembaga pendidikan (sekolah) diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang ada. Di antara lembaga-lembaga pendidikan tersebut, ada yang melaksanakan sepenuhnya kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah secara murni, namun ada pula yang

---

<sup>1</sup>Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar* (Surabaya: LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), h.1

melakukan adaptasi dan adopsi dengan sistem kurikulum internasional. Adaptasi kurikulum sendiri diartikan sebagai penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada Standar Pendidikan salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan. Sedangkan adopsi kurikulum diartikan sebagai penambahan unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada Standar Pendidikan salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.<sup>2</sup> OECD pada dasarnya merupakan organisasi internasional yang didirikan dalam rangka membantu pemerintahan negara-negara anggotanya menghadapi tantangan globalisasi ekonomi yang berlokasi di Paris Perancis. Kurikulum nasional yang diadaptasi dan diadopsi dengan kurikulum internasional tersebut dinamakan dengan kurikulum adaptif. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22/2006, dan No. 23/2006, bahwa sekolah-sekolah diberikan kebebasan dalam mengembangkan kurikulum pendidikannya.

Proses penyusunan kurikulum adaptif, ditempuh dengan cara *benchmarking curriculum*. Secara umum diketahui bahwa *benchmarking curriculum* atau kurikulum rujukan adalah proses untuk mendukung peningkatan kurikulum melalui kombinasi antara kurikulum dalam negeri dengan kurikulum luar negeri, di mana negara luar yang menjadi acuan

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Final Kurikulum SBI* (Jakarta : Depdiknas, 2007), h.1-2

penilaian adalah negara maju. Selanjutnya, dibentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah dan tim guru bidang studi untuk melakukan pengembangan kurikulum adaptif. Pengadaptasian dan pengembangan kurikulum yang dilakukan, harus menganut prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Cara yang dilakukan adalah dengan menganalisa kompetensi dan materi yang terdapat dalam kurikulum internasional. Langkah selanjutnya yakni upaya penggabungan serta penambahan kompetensi dan materi yang ada dalam kurikulum nasional dan internasional tersebut agar menjadi satu kesatuan kurikulum yang mengakomodasi kedua tujuan kurikulum.

Dari sekian banyak kurikulum internasional, salah satu yang populer digunakan di Indonesia yaitu kurikulum *Cambridge Internasional Examinations* (CIE). *Cambridge Internasional Examinations* (CIE) adalah bagian dari The Cambridge Assesment Group, organisasi nirlaba di bawah University of Cambridge. Jaringan penyelenggara sistem kurikulum ini telah digunakan di 150 negara. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas, sejak pendidikan dasar hingga menengah. Siswa bebas memilih pelajaran sesuai kemampuan dan minat, sehingga mereka dapat mengeksplorasi kemampuannya. Sistem kurikulum yang umum diterapkan di sekolah-sekolah Inggris ini, juga banyak digunakan di Amerika Serikat, Kanada dan negara-negara lain, dengan beberapa penyesuaian. Secara berkala, dewan dan sindikasi universitas akan membantu mengarahkan pelaksanaan sistem kurikulum cambridge di sekolah-sekolah yang menggunakan sistem ini.

*Cambridge Internasional Examination* (CIE) menyediakan beberapa jenis kualifikasi kurikulum. Jenis kualifikasi kurikulum tersebut di antaranya adalah kurikulum *Cambridge Geberal Certificate of Education Ordinary Level* yang biasa disebut GCE 'O' level, *Internastional General Certificate of Secondary Education* (IGSSE), *Cambridge IGCSE Co-ordinated Sciences* dan *Cambridge General Certificate of Education Advanced and Advanced Subsidiary Level* atau yang biasa disebut GCE A & AS Level.

Cambridge IGCSE, Cambridge AS dan A Level telah diakui oleh berbagai universitas dan perusahaan dunia terkemuka sebagai bukti terdepan di dalam kemampuan akademis. Cambridge IGCSE, adalah kurikulum internasional yang paling populer di dunia selama 16 tahun tahun, dan telah diterapkan di 3700 sekolah di 140 negara. Sedangkan, Cambridge AS dan A Level, yang diperuntukkan bagi peserta didik berusia 16 hingga 19 tahun, telah diimplementasikan di lebih dari 125 negara.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, beberapa sekolah menggunakan kurikulum adaptif dengan mengacu pada kurikulum cambridge. Demikian ini dilakukan karena lembaga pendidikan (sekolah) berkeinginan menghasilkan lulusan yang berkualitas yang diakui secara internasional. Siswa lulusan sekolah yang menggunakan kurikulum internasional dapat melanjutkan sekolah dengan kurikulum yang sama. Siswa tersebut tidak perlu mengikuti ujian kesetaraan atau penyesuaian, sebagaimana berlaku pada siswa yang berasal dari sekolah

---

<sup>3</sup>Lee Satryo Adjie, *Komparasi IB dan CIE dalam pendidikan dasar*, diakses dari <http://cieofuai.wordpress.com/2012/01/17/komparasi-ib-dan-cie-dalam-pendidikan-dasar/>, pada tanggal 31 Mei 2013 pukul 10.40

lain, dengan sistem kurikulum yang berbeda. Hal tersebut menjadi alasan beberapa sekolah di Indonesia menggunakan kurikulum adaptif.

Sebuah kurikulum yang sudah dirancang dengan baik tidak akan ada artinya jika tanpa proses pembelajaran. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua istilah yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Keduanya mempunyai posisi yang sama. Kurikulum merupakan segala sesuatu yang ideal, sedangkan pembelajaran merupakan realisasi dari idealisme suatu gagasan. Jika kurikulum adalah programnya, maka pembelajaran merupakan implementasinya. Jika kurikulum merupakan teorinya, maka pembelajaran adalah penerapannya. Jika kurikulum merupakan teorinya, maka pembelajaran merupakan praktiknya. Apa yang dilihat dan dilakukan dalam pembelajaran, itulah sesungguhnya kurikulum nyata (*real curriculum*).<sup>4</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penulis melakukan suatu penelitian seputar kurikulum adaptif, yakni yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Adaptif dalam Pembelajaran Matematika di SMA Khadijah Surabaya”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi kurikulum adaptif pada

---

<sup>4</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.23-24

pembelajaran matematika di SMA Khadijah Surabaya?”. Rumusan masalah penelitian tersebut dijabarkan menjadi subfokus sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum adaptif dalam pembelajaran matematika di SMA Khadijah Surabaya?
2. Apa hambatan implementasi kurikulum adaptif dalam pembelajaran matematika di SMA Khadijah Surabaya?
3. Bagaimana upaya pihak sekolah mengatasi hambatan pelaksanaan implementasi kurikulum adaptif dalam pembelajaran matematika di SMA Khadijah Surabaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi kurikulum adaptif dalam pembelajaran matematika di SMA Khadijah Surabaya.
2. Mendeskripsikan hambatan implementasi kurikulum adaptif dalam pembelajaran matematika di SMA Khadijah Surabaya.
3. Mendeskripsikan upaya pihak sekolah mengatasi hambatan pelaksanaan implementasi kurikulum adaptif dalam pembelajaran matematika di SMA Khadijah Surabaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif mengenai implementasi kurikulum adaptif dalam pembelajaran matematika di sekolah, sehingga penelitian ini dapat menjadi salah satu media untuk mensosialisasikan bagaimana mengimplementasikan kurikulum adaptif dalam pembelajaran matematika.

##### 2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi tambahan mengenai implementasi kurikulum adaptif dalam pembelajaran matematika yang meliputi perencanaan matematika, pelaksanaan pembelajaran matematika, penilaian pembelajaran matematika, serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa pada pelaksanaan implementasi kurikulum adaptif dalam proses pembelajaran matematika. Informasi tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai umpan balik serta motifasi bagi para guru dalam pengembangan keterampilan pengelolaan pembelajaran matematika.

##### 3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk mempersiapkan diri menjadi pendidik yang profesional.

### **E. Batasan Masalah**

Batasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Karena penelitian ini hanya menganalisis implementasi kurikulum adaptif dalam pembelajaran matematika, maka peneliti hanya mengamati struktur kurikulum adaptif di SMA Khadijah serta implementasi dalam pembelajaran matematika.
2. Siswa yang diteliti kelas XI IPA 3.
3. Guru matematika yang mengajar di SMA Khadijah Surabaya di kelas XI IPA 3.
4. Perangkat pembelajaran yang diteliti hanya terbatas pada mata pelajaran matematika semester ganjil, yakni meliputi: Silabus dan RPP.
5. Hambatan-hambatan yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada hambatan guru dan siswa dalam pelaksanaan implementasi kurikulum adaptif dalam pembelajaran matematika di SMA Khadijah Surabaya.

### **F. Definisi Operasional**

Supaya lebih memberikan pemahaman yang tepat, serta untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam judul penelitian ini, maka diberikan penjelasan dan pendefinisian masalah pada istilah-istilah yang ada pada judul penelitian ini. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan implementasi kurikulum adaptif dalam pembelajaran matematika diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi merupakan suatu proses beberapa ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan

dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (kognitif, afektif, dan psikomotorik).<sup>5</sup>

2. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>6</sup>
3. Kurikulum Adaptif adalah penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.  
Kurikulum nasional yang menjadi acuan adalah KTSP dan sebagai pembanding adalah kurikulum Cambridge IGCSE *Co-ordinated Sciences*.
4. Kurikulum Cambridge IGCSE *Co-ordinated Sciences* adalah salah satu kualifikasi kurikulum internasional yang dikeluarkan oleh Cambridge International Examination (CIE) untuk siswa usia 14-16 tahun.
5. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi

---

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), h.237

<sup>6</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Cet.IV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h.13

dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>7</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada skripsi ini, dilakukan untuk mempermudah pengaturan secara sistematis serta menghindari kerancuan pembahasan. Maka dari itu, sistematika pembahasan telah disusun sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal Skripsi**

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul skripsi, abstrak, halaman persetujuan, pengesahan, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

### **2. Bagian Inti Skripsi**

Bagian inti merupakan bagian pokok dalam skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

**BAB I** : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian teori yang memuat tentang teori yang melandasi permasalahan skripsi serta penjelasan yang merupakan landasan teoritis yang diharapkan dalam skripsi.

---

<sup>7</sup>E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Cet.I (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),h.19-20

BAB III : Metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang penelitian dan pembahasannya.

BAB V : Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian ini berisi daftar pustaka yang digunakan sebagai acuan rujukan referensi dan lampiran-lampiran yang melengkapi uraian pembahasan.